

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan-permasalahan penelitian tentang sejarah pertumbuhan dan perkembangan Pondok Pesantren Nasyrul Ulum tahun 1945-2021 M yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dengan beberapa kesimpulan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Nama Tegal Bunder diambil dari bahasa Jawa. Kata *tegal* dalam bahasa Jawa memiliki arti “ladang”, sedangkan *bunder* berarti “bulat”. Tegal Bunder merupakan desa yang terletak di pedalaman yang masih alas, atau orang Cilegon biasa menyebutnya tegal. Konon, wilayah Tegal Bunder, jika dilihat dari atas gunung bentuknya bulat. Maka desa tersebut dinamakan Tegal Bunder. Mayoritas penduduk Tegal Bunder bermata pencarian sebagai petani. Berdirinya Pabrik Baja di Kota Cilegon berdampak bagi masyarakat Tegal Bunder. Selain itu, di Tegal Bunder terdapat *Home Industry*. Usaha *home industri* merupakan usaha dalam skala kecil yang

bergerak dalam bidang industri. Masyarakat Tegal Bunder berproduksi secara unik, dimana diambil dari sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan. Secara keseluruhan penduduk lingkungan Tegal Bunder Cilegon merupakan pemeluk agama Islam, sebagaimana masyarakat lainnya mereka juga sangat memegang erat adat istiadat. Dikehidupan agama Islam yang mereka anut diwarnai dengan kehidupan upacara dan kepercayaan tradisional. Beberapa tradisi yang berkembang di masyarakat Tegal Bunder antara lain : Tradisi Panen Padi, Ruwatan, Panjang Mulud, Yalil dan lain sebagainya.

2. Pondok Pesantren Nasyrul Ulum merupakan pesantren pertama yang terletak di pedalaman Desa Tegal Bunder tepatnya di Kampung Pasar Bunder. Pada tahun 1945-1999 pesantren bernama Pondok Pesantren Salafi Darul Ulum. Salah satu pesantren yang didirikan pasca merdeka sekitar tahun 1945 oleh K.H. Muhammad Sholeh. Latar belakang didirikannya Pondok Pesantren Nasyrul Ulum adalah mengamalkan ilmu apa yang sudah di ajarkan oleh guru, serta

keinginan yang sangat kuat untuk menyebarkan agama Islam di wiyah Tegal Bunder. Dalam pertumbuhannya Pondok Pesantren Nasyrul Ulum selain menyelenggarakan pendidikan kepesantrenan juga mengadakan program majlis ta'lim. Selanjutnya di dirikan pendidikan formal, pertama Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan kurikulum pondok pesantren salafiya, pokok mata pelajaran tidak jauh dari pembelajaran Al-Qur'an. Selanjutnya dibangun juga pendidikan menengah (MTs) dimana masih menginduk Al-Jauharotunnaqiyyah Cibeber. Kemudian dilanjut dengan pembangunan madrasah menengah atas (MA). Sepeninggalan K.H. Muhammad Sholeh pada tahun 1971 Pondok Pesantren Nasyrul Ulum mengalami kemunduran dan mengakibatkan pesantren mati. Pondok Pesantren Nasyrul Ulum kemudian dirintis kembali oleh putranya yang kedua, yakni K.H. Abdul Majid. Pada masa K.H. Abdul Majid keberadaan Pesantren Nasyrul Ulum semakin terlihat hingga tahun 2021. Perkembangan Pondok Pesantren Nasyrul Ulum dapat dilihat dari sistem pendidikan, yang telah berubah menjadi pesantren modern, pembangunan

fisik pesantren serta jumlah tenaga pengajar dan santri yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Uniknya pondok pesantren ini adalah memodifikasi kurikulum pesantren salafi dengan modern. Sehingga program tersebut membuat masyarakat luar tertarik dengan adanya Pondok Pesantren Nasyrul Ulum.

3. Kontribusi Pondok Pesantren Nasyrul Ulum yaitu dalam bidang pendidikan, keagamaan, dan ekonomi. Dalam bidang pendidikan Pondok Pesantren Nasyrul Ulum telah mendirikan sekolah formal baik MI, MTs, dan MA. Pendidikan yang diajarkan dipesantren mencetak alumni yang sukses. Ada yang melanjutkan ke PTN (Perguruan Tinggi Negeri), menjadi ulama, DKM (Dewan Kemakmuran Masjid), membangun pondok pesantren, membangun Majelis Ta'lim, dan lain sebagainya. Selain dari segi pendidikan, ada pula dari segi ekonomi. Pesantren telah memberikan keringanan kepada santri dalam segi pembayaran sesuai dengan latar belakang ekonomi keluarga. Pesantren telah menyediakan koperasi yang bertujuan membantu keuangan pondok dalam segi

sarana dan prasarana, serta melatih santri agar mempunyai keterampilan dalam berdagang. Selain itu pesantren juga membantu perekonomian masyarakat dalam segi *laundry*.

B. Saran

Diakhir penulisan skripsi ini. Penulis sadar sepenuhnya bahwa kesalahan, kekurangan, dengan ketidak sempurnaan yang terdapat didalamnya. Banyak hal yang belum diungkap, banyak persoalan yang belum dibahas yang sebagainya disebabkan oleh kurangnya sumber informasi, dan sebagian lain karena kelelahan dan keterbatasan dalam memahami informasi yang ada. Karena itu saran dan masukan sangat diharapkan.

Sehubungan dengan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada pihak terkait khususnya Pemerintah Kota Cilegon lebih memperhatikan lagi terhadap pendidikan Islam dalam mengembangkan keilmuan, baik berupa sarana dan prasarana maupun moril.
2. Bagi lembaga UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten diharapkan menanamkan kepedulian terhadap pondok

pesantren di Banten, khususnya pesantren yang terpencil. Serta menyediakan literature terkait pondok pesantren secara lengkap. Agar memudahkan bagi orang yang membutuhkan.

3. Kepada jurusan Sejarah Peradaban Islam Perlunya dibuat jurnal ilmiah terkait pondok pesantren yang ada di Banten. Untuk memperkenalkan pondok pesantren ke Mahasiswa UIN SMH Banten. Bagi Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam diharapkan menanamkan rasa kepedulian dan ketertarikan terhadap pondok pesantren dalam upaya melestarikan nilai-nilai agama.